

Hasil Panen Pepaya dan Tomat Anjlok



KR-Mulyawan

Seorang petani di Desa Pagerjurang memanen pepaya.

BOYOLALI (KR) - Memasuki musim penghujan tahun ini, para petani mengeluhkan anjloknya harga pepaya serta tomat yang dihasilkan dari ladang hasil panen mereka. Anjloknya harga tomat dan pepaya dialami para petani di Boyolali terhitung sejak akhir Oktober 2021. Semula perbiji pepaya dihargai Rp 5.000 sampai Rp 7.000 kini hanya laku Rp 1.000 hingga Rp 1.500/buah. Sedangkan tomat yang sebelumnya Rp 10.000 sampai Rp 15.000/kg kini hanya dihargai Rp 2.000/kg. Hal itu disampaikan Kepala Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk Boyolali, Nur Amir saat ditemui *KR*, Kamis (18/11).

Nur Amir mengatakan setelah mengetahui harga di pasaran turun dratis, hasil panen dari ladang yang berupa pepaya dan tomat tersebut memilih untuk diberikan ke ternak sapi miliknya, dengan alasan harga jual sangat rendah. Turunnya harga jual pepaya tersebut, karena banyaknya jenis buah-buahan yang mulai memasuki masa panen. Anjloknya harga pepaya mengakibatkan para petani pepaya di Desa Pagerjurang harus menanggung kerugian jutaan rupiah setiap masa panen atau perbulannya.

Untuk menanggung kerugian dari hasil panen pepaya tersebut, pihaknya membuat terobosan bekerja sama dengan ibu-ibu PKK membuat olahan kremesan pepaya dan permen pepaya. "Kami renungani terus, pepaya yang bagus-bagus itu dikasihkan ke temak terus. Namun, setelah menemukan jalan keluar, akhirnya kami bekerja sama dengan ibu-ibu PKK untuk membuat olahan yang dapat laku di pasaran," kata Amir. Hasil olahan tersebut kini dipasarkan melalui online. Lanjut dia, dalam setiap satu pepaya dapat menghasilnya 10 sampai 20 bungkus. **(M-2)**

Pembekalan Saka Wira Kartika SMK TKM

PURWOREJO (KR) - Sebanyak 40 kader Pramuka Saka Wirakartika SMK TKM Tamansiswa Purworejo menerima pembekalan wawasan kebangsaan, beberapa waktu lalu. Personil Kodim 0708 Purworejo mengajak para kader untuk lebih mencintai tanah air.

Pembekalan merupakan bagian dari kegiatan Pramuka Saka Wirakartika kerja sama SMK TKM Tamansiswa dengan Kodim 0708 Purworejo. "Pramuka Sak Wirakartika SMK TKM merupakan asuhan Kodim 0708 Purworejo, kami terus bersinergi melaksanakan berbagai kegiatan positif para siswa," ujar Kepala SMK TKM Tamansiswa Purworejo Ki Gandung Ngadina, kepada *KR*.

Pembekalan merupakan kegiatan rutin tahunan. Setelah pembekalan, katanya, para peserta diminta untuk menyampaikan materi kepada teman sekelas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurutnya, adanya penanaman nilai kebangsaan menjadi cara sekolah mencegah munculnya penyimpangan yang dilakukan siswa. "Nilai positif yang ditanamkan antara lain kedisiplinan, budaya bangsa, dan cinta tanah air. Harapannya akan muncul sikap kritis, peduli, dan disiplin, tidak memiliki ego yang tinggi dan dapat menerima keberagaman bangsa," terangnya.

Pemateri wawasan kebangsaan Kodim 0708 Purworejo Kapten CBA Purwoko menuturkan, rasa cinta terhadap tanah air harus terus dipupuk para generasi muda, sehingga mereka selalu memiliki kepedulian terhadap bangsanya. "Saya melihat banyak anak muda yang keluar jalur, tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya, bahkan cenderung berbuat kontraproduktif, misalnya kenakalan remaja yang kebablasan," terangnya. **(Jas)**

Limbah Cangkang Rajungan Dijadikan Penyedap Rasa



KR-Sugeng Irianto

Muhammad Yusuf (2 dari kiri) pada pelatihan pembuatan penyedap rasa dari limbah cangkang rajungan.

SEMARANG (KR) - Sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim dosen Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) di Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang diselenggarakan sejak awal Juni 2021. Melalui hibah PKM 'Pemanfaatan Limbah Cangkang Rajungan Menjadi Penyedap Rasa Alami Bagi Kelompok Nelayan Rajungan Mina Jaya Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang' yang diketuai Muhammad Yusuf PhD dan beranggotakan Andwiani Sinarasri SE MSi telah melakukan beberapa kegiatan.

Muhammad Yusuf PhD, Rabu (17/11) menyampaikan sasaran PKM ini kelompok nelayan yang berada di sentra rajungan Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang. Harapannya, nelayan di samping memproduksi rajungan, juga mampu memiliki keterampilan tambahan mengolah cangkang rajungan diolah menjadi penyedap rasa yang memiliki nilai ekonomis.

Tim yang diketuai Muhammad Yusuf beserta mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Unimus Senin 12 Juli 2021 lalu melakukan uji coba persiapan pembuatan penyedap rasa rajungan di Laboratorium Pangan Unimus. Pembuatan penyedap rasa rajungan melalui beberapa tahapan terdiri dari proses pembersihan, penepungan, proses ekstraksi, proses pengeringan dengan metode foam mat drying, kemudian tahap formulasi dan pengemasan. Produk yang telah diproduksi kemudian dipaparkan ke warga secara virtual. **(Sgi)**

Ganjar Pranowo Kaji Penetapan UMP Ganda

SEMARANG (KR)- Untuk memperjuangkan nasib buruh, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengkaji penetapan upah minimum provinsi (UMP) tahun depan dengan formula UMP ganda. Formula itu dianggap paling tepat di tengah kondisi ekonomi yang tergoncang pasca pandemi Covid-19. Ganjar Pranowo menyampaikan hal itu usai menemui Konfederasi Serikat Buruh Seluruh Indonesia (KSBSI) Jateng di kantornya, Jumat (19/11).

Ganjar mengatakan, pihaknya sudah berdiskusi dengan kalangan pengusaha, buruh dan pihak terkait untuk mempertahankan formula itu. Menurut Ganjar, UMP itu rumusnya sudah pakem yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP). Karena sudah pakem, maka sebenarnya Gubernur tinggal tekan saja karena seluruh formula sudah ada di sana. Hanya saja menurut Ganjar, kalau pakai UMP kurang adil.

Dari diskusi yang dilakukan Ganjar dengan sejumlah pihak itu, ia menemukan fakta bahwa ada perusahaan yang terdamp-

pak karena pandemi, namun ada juga yang tidak. Untuk itu, jika UMP dipukul rata, menurutnya pasti ada yang bisa menjalankan tetapi ada yang tidak bisa.

"Kalau dipukul rata, ada yang tenang-tenang saja, tapi ada juga yang keberatan. Maka kami sedang lakukan kajian, mungkin tidak kita membuat formula semacam UMP ganda. Jadi mereka yang terdampak ditetapkan aturan UMP sesuai formula PP, tapi yang tidak terdampak kenapa tidak meningkatkan jauh lebih tinggi, sehingga dapat dua-duanya," tutur Ganjar Pranowo.

Menurutnya, saat ini

sedang terjadi anomali di sektor ekonomi pasca pandemi, sehingga aturan terkait ketenagakerjaan diharapkan lebih luwes. Kalau diizinkan Pemprov Jawa Tengah akan membuat formula UMP ganda. Saat kondisi normal nanti, UMP 2022 ke 2023 nanti bisa diperbaiki. Formula tersebut sekarang sedang dikaji. Kalau tidak menggunakan formula UMP ganda, angka UMPnya rendah banget itu.

Selain UMP ganda, Ganjar Pranowo juga mendorong semua perusahaan menerapkan struktur skala upah di masing-masing tempat kerja. Bagi mereka



KR-Budiono

Ganjar Pranowo menerima aspirasi usulan UMP dari KSBSI Jateng.

yang sudah bekerja di atas satu tahun, maka harus disesuaikan gajinya berdasarkan aturan struktur skala upah itu.

"UMP kan hanya untuk pekerja dengan masa kerja setahun ke bawah. Saya minta perusahaan wajib menerapkan aturan struktur skala upah bagi mereka yang sudah bekerja di atas setahun. Kami sudah diskusi dengan pengusaha dan mereka yang mampu

siap menaikkan lebih tinggi. Tinggal kita sepakati di formula saja. Menurut saya ini lebih fair," tegas Ganjar.

Sekretaris Korwil KSBSI Jateng, Toto Susilo usai bertemu Ganjar mengatakan, pihaknya sepakat dengan rencana penerapan UMP ganda atau yang mereka sebut dengan upah sektoral. Menurut mereka, tidak semua perusahaan di Jateng mengalami kerugian saat pandemi terjadi. **(Bdi)**

Digelar Edukasi Kamseltibcar Lantas



KR-Thoha

Kegiatan edukasi dan imbauan kamseltincar lantas berlangsung di timur Alun-alun Kota Magelang.

henti sambil memberikan masker, memberikan edukasi berkaitan dengan penggunaan self belt, memberikan permen kepada anak-anak yang ikut orangtuanya maupun lainnya.

Kapolres Magelang Kota AKBP Asep Mauludin SIK MH kepada wartawan mengatakan kegiatan preemtif dikedepankan dalam Operasi Zebra Candi 2021 di wilayah Kota Magelang,

Bersama-sama Hadapi Pandemi Covid-19

MAGELANG (KR) - Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Magelang, Christanti Zaenal Arifin membuka kegiatan Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana (Gagah Bencana) yang dilaksanakan di Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Rabu (17/11). Christanti menjelaskan, Gagah Bencana dilakukan sebagai gerakan bersama, termasuk untuk menghadapi Pandemi Covid-19 yang belum usai. Gerakan ini timbul karena munculnya beberapa permasalahan di bidang kesehatan dan sosial ekonomi diantaranya adalah terjadinya penurunan kesehatan, dan terjadi perencanaan 'sehat' yang kurang benar.

"Gerakan ini menasar pada individu, keluarga dan masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (mandiri), dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan dan perencanaan dari aspek fisik manusia mau-

pun lingkungannya," jelas Christanti.

Christanti menyampaikan, dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini tentunya menuntut kepekaan untuk peduli dan bijak mendukung pemerintah dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan upaya menolong diri keluar dari permasalahan yang ada.

"Tentunya kita tidak bisa hanya berdiam diri menunggu uluran bantuan tetapi kita bersama-sama berupaya untuk segera keluar dari permasalahan. Dalam situasi kondisi seperti saat ini kita harus bangkit dan tetap produktif agar bisa menang dalam memerangi permasalahan yang kita hadapi," ujar Christanti. Diharapkan dengan Gagah Bencana, seluruh penggerak PKK akan memiliki pengetahuan dan perencanaan dalam menjaga kesehatan serta menjadi agen-agen perubahan di semua lini. **(Bag)**

Perda RTRW Ditinjau Demi Investasi

SALATIGA (KR)- Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (Perda RTRW) Salatiga ditinjau kembali. Hal ini dilakukan salah satunya untuk mempermudah investasi masuk Salatiga. Walikota Salatiga Yuliyanto dan Sekda Salatiga Wuri Pujiastuti bersama Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menandatangani draf Rancangan Peraturan Daerah RTRW Salatiga.

Rancangan ini akan dibahas untuk masa 20 tahun ke depan, Tahun 2021-2041. Kesepakatan ini dilakukan untuk meninjau kembali beberapa kesepakatan baru yang akan masuk di dalam peraturan. Walikota Salatiga, Yuliyanto mengatakan dokumen RTRW dengan jangka panjang 20 tahun, berpotensi terkena dampak dinamika yang berkembang. Sehingga banyak berubah-

an dan penyederhanaan aturan untuk mempermudah investasi.

"Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Salatiga 2010-2030 ditinjau kembali mengikuti perubahan peraturan perundangan terbaru," tandas Yuliyanto, Kamis (18/11).

Revisi RTRW di Salatiga melalui proses yang panjang dan lama. Dimulai peninjauan kembali di tahun 2016, konsultasi publik tahun 2018, bimbingan teknis di Kementerian pada bulan Maret 2021. Kesepakatan dan tandatangan bersama ini sebagai salah satu syarat menuju pembahasan di legislatif (DPRD). Sekda Salatiga, Wuri Pujiastuti dihubungi *KR* mengatakan pada intinya adalah menyesuaikan lokasi yang sudah mengalami perkembangan. "Lebih jelas ke DPUPR saja biar pas jawabnya," kata Sekda. **(Sus)**

Problematika Belajar di Era Pandemi Covid-19

PANDEMI Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2019 mengakibatkan semua aktivitas dibatasi, termasuk di bidang pendidikan. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi penyebaran virus korona semakin meluas. Aktivitas pembelajaran di semua tingkatan dilaksanakan dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat, di antaranya memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun.

BDR yang dilaksanakan secara daring atau luring bertujuan untuk memudahkan guru dalam komunikasi, baik dalam menyusun dan menyampaikan materi ajar maupun dalam melaksanakan penilaian terhadap anak didiknya. Sebagai orang tua mungkin ada yang merasa

cukup kewalahan karena harus tetap bekerja dari rumah sembari mengasuh anak-anak. Hal ini bisa saja terjadi sejak pemerintah mengimbau agar masyarakat tetap di rumah serta meliburkan sekolah akibat pandemi Covid-19.

Tidak hanya orang tua yang merasakan 'stres', tetapi juga emosi karena jaringan internet tidak stabil dan boros pemakaian kuota, ada yang handphone harus bergantian, sarana yang kurang memadai. Anak pun bisa stres seperti merasa cemas, karena larangan ke luar dari rumah untuk bermain dan berkumpul bersama teman sebayanya. Sehingga orang tua harus memutar otak agar si anak tidak merasa bosan karena kondisi saat ini. Dilihat dari hal positifnya sebenarnya saat-saat pandemi ini orang tua justru memiliki lebih banyak waktu bersa-



ma anaknya. Dengan memanfaatkan waktu lebih seperti ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk dekat dan mengenal lebih jauh tentang anaknya.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi pola asuh orangtua terutama bagi anak yang melaksanakan sekolah daring sehingga orangtua dan anak memiliki waktu untuk lebih berinteraksi di rumah. Anak tentu membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dari orangtuanya, dimana kehadiran orangtua dibutuhkan untuk

mendukung, menyemangati, membimbing, mengarahkan dan memastikan agar anak-anak tetap tumbuh kembang di tengah situasi pandemi Covid-19.

Informasi yang beredar menyebutkan mayoritas anak-anak mengalami kekerasan akibat kejengkelan orangtua mereka dalam mendampingi belajar online di rumah. Keterbatasan ekonomi yang mereka alami di saat pandemi menuntut mereka harus menyisihkan biaya khusus demi pembelajaran online anak-anak mereka. Bisa dimaklumi ketika orangtua sangat emosi ketika menilai bahwa anak-anak mereka tidak mampu menguasai proses PJJ di rumah.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemi ini banyak menggunakan media sosial seperti Google Class Room, Zoom

Meet, komunikasi Whatsapp Group (WAG) di android orangtua siswa. Pertimbangan ini dipilih sebagai solusi yang efektif dalam memutus mata rantai penyebaran virus korona dengan physical distancing. Kerja sama orangtua, siswa dan guru sangat diharapkan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan BDR. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan aplikasi WAG adalah membuat grup belajar, memasukkan siswa atau orangtua sebagai anggota grup, membuat absensi, membuat jadwal dan rencana belajar, melaksanakan kegiatan Pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar, dan membuat laporan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

****) Tarsini SPd, guru BK SMAN 1 Sumpiuh Banyumas.***